

## Inovasi Pembangunan *Reading Corner* Sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi Anak di Panti Asuhan Nurjannah Batam

Angella Octavianna<sup>1</sup>, Kelvin Sanjaya<sup>2</sup>, Yanora Lestari<sup>3</sup>, Jeksen Ricaprio<sup>4</sup>, Valentine Chandra<sup>5</sup>, Felix Fajar Natanael Panjaitan<sup>6</sup>, Evelyn Janelie<sup>7</sup>, Kerlyn Yoan Sondakh<sup>8</sup>, Manda Carissa<sup>9</sup>, Jessel Viona<sup>10</sup>, Erwin<sup>11</sup>, Viviona Priscillia<sup>12</sup>, Sherlyn<sup>13</sup>

Universitas Internasional Batam

e-mail: [2251061.angella@uib.edu](mailto:2251061.angella@uib.edu)<sup>1</sup>, [2242113.kelvin@uib.edu](mailto:2242113.kelvin@uib.edu)<sup>2</sup>, [2241175.yanora@uib.edu](mailto:2241175.yanora@uib.edu)<sup>3</sup>, [2241174.jeksen@uib.edu](mailto:2241174.jeksen@uib.edu)<sup>4</sup>, [2242112.valentine@uib.edu](mailto:2242112.valentine@uib.edu)<sup>5</sup>, [2241339.felix@uib.edu](mailto:2241339.felix@uib.edu)<sup>6</sup>, [2242117.evelyn@uib.edu](mailto:2242117.evelyn@uib.edu)<sup>7</sup>, [2242116.kerlyn@uib.edu](mailto:2242116.kerlyn@uib.edu)<sup>8</sup>, [2241177.manda@uib.edu](mailto:2241177.manda@uib.edu)<sup>9</sup>, [2242115.jessel@uib.edu](mailto:2242115.jessel@uib.edu)<sup>10</sup>, [2231118.erwin@uib.edu](mailto:2231118.erwin@uib.edu)<sup>11</sup>, [2241224.viviona@uib.edu](mailto:2241224.viviona@uib.edu)<sup>12</sup>, [2241176.sherlyn@uib.edu](mailto:2241176.sherlyn@uib.edu)<sup>13</sup>

### Abstrak

Literasi yang merupakan salah satu keterampilan penting di kehidupan sehari-hari juga merupakan cerminan tingkat kesejahteraan dan kemajuan peradaban suatu negara. Dalam peringkat tingkat literasi di dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki kesadaran budaya literasi yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, khususnya bagi generasi milenial yang merupakan generasi penerus bangsa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat baca anak-anak panti asuhan serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menikmati berbagai buku menarik dengan kebebasan dalam memilih bacaan. Dengan metode pelaksanaan difusi iptek melalui artikel untuk menyebarkan informasi dan mediasi dengan pengelola panti asuhan untuk mendukung program Literasi. PKM ini telah menghasilkan temuan pembangunan *reading corner* di Panti Asuhan Nurjannah Batam yang memiliki dampak positif yaitu peningkatan budaya literasi oleh anak-anak Panti Asuhan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam kegiatan ini ialah dengan melakukan evaluasi yang lebih mendalam untuk mengatasi kendala, meningkatkan interaksi yang lebih inklusif, dan mempertahankan koordinasi yang baik dengan pihak panti asuhan.

### Abstract

*Literacy, which is one of the important skills in everyday life, is also a reflection of the level of welfare and progress of a country's civilization. In the ranking of literacy levels in the world, Indonesia is ranked 62nd out of 70 countries. This shows that people in Indonesia have low literacy culture awareness. Therefore efforts are needed to improve literacy culture in Indonesia, especially for the millennial generation who are the next generation of the nation. This Community Service activity aims to create an environment that supports and stimulates interest in reading for orphanage children and provides opportunities for them to enjoy a variety of interesting books with freedom in choosing what to read. With the method of implementing science and text diffusion through articles to disseminate information and mediation with orphanage managers to support literacy programs, this PKM has resulted in findings of the construction of a reading corner at the Nurjannah Batam Orphanage which has a positive impact, namely increasing literacy culture by the Orphanage children. Recommendations for further research in this activity are to conduct a more in-depth evaluation to overcome obstacles, increase more inclusive interactions, and maintain good coordination with the orphanage.*

**Keywords:** *Literacy, Orphanage, Reading Corner, Reading Interest*

## Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami, menggunakan, ataupun melakukan interpretasi terhadap berbagai informasi yang terdapat dalam aktivitas keseharian seperti berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tertulis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi dalam suatu negara dapat kelak mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemajuan dalam peradaban negara tersebut.

Dalam peringkat kategorisasi tingkat literasi di dunia, Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Hal ini membuat Indonesia berada di posisi 10 negara terendah di dunia yang memiliki tingkat literasi rendah menurut survei yang telah dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 (Fahrianur, 2023). Berdasarkan data faktual tersebut, dapat ditarik sebuah garis besar bahwa masyarakat negara Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah, dan kondisi tersebut merupakan kenyataan serta masalah serius yang perlu dibenahi lebih lanjut.

Pada era modernisasi seperti pada saat ini, literasi menjadi suatu tuntutan yang tidak dapat dihindarkan dalam perkembangan globalisasi terutama bagi generasi milenial atau yang dikenal sebagai generasi digital. Generasi milenial yang memiliki peran sebagai penerus generasi selanjutnya harus memiliki upaya untuk meningkatkan kesadaran pada diri sendiri terkait pentingnya pengetahuan yang mendalam dan komprehensif yang dihasilkan dengan melalui proses yang ketat, dengan tujuan untuk pembentukan generasi masa depan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, mampu berpikir secara kritis, dan logis. Oleh karena itu, peningkatan literasi di negara Indonesia diperlukan untuk menjadi suatu keharusan, bukan keinginan (Ginting, 2021).

Menurut peraturan yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa upaya membangun budaya literasi yang gemar membaca seharusnya melibatkan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan upaya kerja sama dengan pemerintah yang berperan sebagai penanggung jawab utama untuk meningkatkan minat baca, sementara pustakawan bertanggung jawab untuk memberikan kinerja yang optimal dalam mendukung upaya tersebut (Hiko et al., 2022).

Akan tetapi, berbanding terbalik dengan peraturan perundang-undangan tersebut, realitas pelaksanaan upaya membangun generasi yang gemar membaca tidak dijalankan sesuai yang telah diharapkan. Menurut Educenter (2017) dan Kompasiana (2021), rendahnya tingkat kesadaran budaya literasi yang dimiliki oleh generasi milenial dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) Perpustakaan sekolah menyediakan buku yang kurang menarik bagi anak-anak, (2) Masyarakat kurang peduli untuk mendirikan taman bacaan, (3) Kurang meratanya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk daerah-daerah terpencil. Maka, dapat diketahui dari ketiga faktor tersebut bahwa kurangnya aksesibilitas dan dukungan terhadap kegiatan membaca yang menjadi hambatan dalam memotivasi generasi milenial untuk gemar membaca dan meningkatkan minat literasi mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Utami Handayani (2020), SMP Negeri 3 Sukoharjo telah menerapkan budaya literasi di sekolah setiap hari Sabtu dan Senin melalui Program Gerakan Literasi Sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan minat membaca dan meningkatkan karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mencapai prestasi yang lebih baik demi meningkatkan kemajuan peradaban negara Indonesia pada masa yang akan mendatang. Langkah-langkah yang diterapkan oleh

SMP Negeri 3 Sukoharjo dengan cara mengelola sudut baca agar terciptanya hubungan antara siswa dengan buku, melakukan seleksi duta literasi yaitu siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan membaca dan menulis setiap 3 bulan sekali untuk dihadiahkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan prestasi mereka, serta menjalin kerja sama antara sekolah dengan perpustakaan daerah secara langsung.

Tidak hanya dapat diterapkan di sekolah, upaya peningkatan budaya literasi juga dapat diterapkan di berbagai tempat seperti di rumah maupun di panti asuhan. Panti asuhan adalah suatu lembaga atau tempat yang memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau terlantar, sehingga mereka tidak dapat diperhatikan oleh keluarga mereka sendiri. Selain menyediakan kebutuhan dasar, panti asuhan juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang dapat membantu mendukung perkembangan potensi dan bakat anak-anak sehingga mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menciptakan perkembangan potensi dan bakat membaca serta menulis yang kelak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mendirikan *reading corner* atau pojok literasi untuk anak-anak panti asuhan.

*Reading corner* atau pojok baca adalah suatu area atau sudut khusus dalam sebuah ruangan yang dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi kegiatan membaca. *Reading corner* didesain dengan perabotan dan suasana yang nyaman dan menarik dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan merangsang minat baca para pembaca. *Reading corner* berbeda dari perpustakaan karena merupakan sudut yang dimiliki secara individual dan merupakan bagian yang mudah diakses. Pembaca memiliki kebebasan untuk memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan menikmati berbagai

buku menarik yang dipajang (Khatimah et al., 2021). Dengan demikian, fungsi dari *reading corner* adalah untuk menciptakan atmosfer atau suasana yang menyenangkan dan merangsang minat baca, sehingga membantu meningkatkan budaya literasi dalam suatu lingkungan tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis selaku mahasiswa telah mengimplementasikan kegiatan PkM (Program Kreativitas Mahasiswa) dengan mengusung inovasi pembangunan *reading corner* sebagai upaya peningkatan budaya literasi anak di Panti Asuhan yang berjudul “Inovasi Pembangunan *Reading Corner* sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi Anak di Panti Asuhan Nurjannah Batam”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat baca anak-anak di panti asuhan, serta dalam memberikan kesempatan bagi mereka untuk menikmati berbagai buku menarik dengan kebebasan dalam memilih bacaan. Dengan pembangunan *reading corner* di Panti Asuhan Nurjannah Batam, diharapkan anak-anak dapat lebih gemar membaca, meningkatkan kemampuan literasi, serta mengembangkan potensi dan bakat mereka dalam dunia literasi agar tercipta generasi penerus yang memiliki keterampilan literasi yang baik, mampu berpikir kritis, dan memiliki minat serta kecintaan terhadap membaca (Tugas Utami Handayani Guru SMP Negeri, n.d.).

### **Masalah**

Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah rendahnya tingkat budaya literasi, terutama di kalangan generasi milenial atau digital. Hal ini tercermin dari posisi Indonesia yang berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam kategori tingkat literasi dunia. Penurunan minat baca di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak di panti asuhan, yang menjadi suatu permasalahan yang dipandang perlu untuk diatasi. Kurangnya minat baca dapat

menghambat perkembangan potensi dan kemampuan literasi anak-anak, sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan literasi yang baik dan kemampuan berpikir kritis pada generasi mendatang. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka tertarik untuk membaca. PkM ini dilaksanakan dengan inovasi pembangunan pojok literasi. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat lebih gemar membaca, meningkatkan keterampilan literasi, serta mengembangkan potensi dan bakat dalam dunia literasi.

## Metode

### 1. Penyelesaian Masalah

Masalah yang ditemukan dalam Panti Asuhan Nurjannah Batam terkait budaya literasi anak adalah rendahnya minat baca dan kesadaran literasi di kalangan anak-anak panti asuhan. Faktor penyebabnya terkait dengan kurangnya aksesibilitas dan dukungan terhadap kegiatan membaca di lingkungan panti asuhan, seperti minimnya fasilitas bacaan yang menarik dan kurangnya perhatian dalam membentuk lingkungan literasi yang merangsang minat baca. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, telah digunakan beberapa jenis metode penyelesaian masalah untuk kegiatan PkM ini yaitu:

a. Difusi Iptek. Melalui kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh mahasiswa, menciptakan artikel dengan judul “Inovasi Pembangunan *Reading Corner* sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi Anak di Panti Asuhan Nurjannah Batam” untuk menyampaikan secara komprehensif dan sistematis informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada

pihak-pihak yang terkait dan membutuhkan informasi tersebut. Adapun dokumentasi selama kegiatan PkM akan digunakan untuk membuat sebuah *banner* yang akan dipublikasikan sebagai bentuk penghargaan dan dokumentasi visual atas partisipasi universitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

b. Mediasi. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, pengelola Panti Asuhan Nurjannah Batam telah bertindak sebagai mediator antara anak-anak panti asuhan dan pihak mahasiswa/i Universitas Internasional Batam yang berkomitmen untuk mendukung upaya peningkatan literasi. Mediasi ini telah membantu mengatasi hambatan-hambatan yang akan muncul dalam implementasi program literasi.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam merancang pelaksanaan kegiatan PkM ini, penulis selaku mahasiswa telah menggunakan beberapa metode atau teknik untuk mengumpulkan data agar data yang didapat akan memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Hudori et al., 2021):

a. Wawancara. Mahasiswa melakukan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Nurjannah untuk memperoleh informasi penting mengenai panti asuhan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak-anak di panti asuhan, seperti minat baca, tingkat literasi, dan kendala yang dihadapi. Pengurus panti asuhan juga dapat memberikan

- insight* tentang kondisi saat ini, serta rekomendasi dan harapan terkait pengembangan budaya literasi di panti asuhan.
- b. Observasi. Mahasiswa melakukan observasi langsung atau pengamatan terhadap situasi di panti asuhan. Observasi ini memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung kegiatan sehari-hari di panti asuhan, ketersediaan buku, dan fasilitas yang ada. Observasi juga membantu untuk memahami interaksi antara anak-anak dengan lingkungan sekitar dan potensi pembangunan *reading corner* yang dapat diidentifikasi.
  - c. Studi Dokumentasi. Mahasiswa mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan sebelumnya tentang panti asuhan, data demografis anak-anak, catatan kegiatan, serta catatan lain yang berhubungan dengan literasi dan kegiatan pendidikan di panti asuhan. Studi dokumentasi ini memberikan informasi historis dan kontekstual yang diperlukan dalam merencanakan program pembangunan *reading corner*.
3. Teknik Analisis Data
- Dalam merancang pelaksanaan kegiatan PkM ini, penulis selaku mahasiswa telah menggunakan beberapa metode atau teknik untuk menganalisis data agar data yang didapatkan dapat dipahami secara lebih mendalam tentang permasalahan literasi di Panti Asuhan Nurjannah Batam. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data diantaranya adalah:
- a. Analisis Kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara

dengan pengurus panti asuhan dan observasi langsung di panti asuhan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan anak-anak di panti asuhan terkait minat baca, tingkat literasi, serta juga kendala-kendala yang dihadapi. Hasil wawancara dan observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, tantangan dalam meningkatkan literasi, dan potensi pembangunan *reading corner* yang sesuai.

- b. Analisis Dokumen. Data yang dikumpulkan dari studi dokumentasi akan dijadikan referensi untuk memperoleh informasi historis dan kontekstual tentang panti asuhan. Dokumen seperti laporan sebelumnya, data demografis anak-anak, catatan kegiatan, dan informasi terkait literasi di panti asuhan akan dianalisis untuk memahami situasi dan kondisi yang ada saat ini.
4. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan
- Kegiatan PkM berlangsung di Panti Asuhan Nurjannah Batam, yang terletak di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Durasi pelaksanaan kegiatan PkM direncanakan selama 2 jam 30 menit, yaitu dimulai dari sekitar pukul 09.30 WIB hingga 12.00 WIB.

### **Pembahasan**

1. Pengenalan Panti Asuhan Nurjannah Batam
- Panti Asuhan Nurjannah Batam merupakan sebuah yayasan yang dibentuk untuk membantu mencerdaskan anak-anak bangsa dan sebagai wadah islami yang siap

mengayomi masyarakat umum dalam kegiatan sosial keagamaan di Kota Batam yang beralamat pada Perumahan Pondok Asri Blok O No. 12A, Kelurahan Sungai Panas, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau yang didirikan pada 11 April 2016 oleh Bu Ramlah dan suaminya. Yayasan panti asuhan yang sudah ada sejak tahun 2016 ini telah menampung sebanyak 20 anak (13 putra dan 7 putri) dari umur 2-14 tahun.



**Gambar 1.** Spanduk Panti Asuhan Nurjannah  
Sumber: Seedeka.com

Panti Asuhan Nurjannah didirikan oleh Bu Ramlah sebagai hasil dari rasa empati terhadap anak-anak yang terlantar dan tidak memiliki orang tua yang mendampingi. Mereka memiliki visi untuk turut serta dengan pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Sebagai bagian dari dukungan terhadap visi tersebut, mereka memiliki misi untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui bidang pendidikan dan ekonomi, serta memberikan santunan dan bimbingan kepada anak-anak yang dirawat agar kelak dapat menjadi generasi yang beradab santun dan mandiri setelah lepas dari binaan yayasan (Karina et al., 2021).



**Gambar 2.** Anggota Yayasan Panti Asuhan Nurjannah  
Sumber: Seedeka.com

Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di Panti Asuhan Nurjannah Batam mencakup pendidikan formal di sekolah umum serta pendidikan keagamaan yang mencakup aktivitas beribadah dan mengaji Al-Quran. Pengurus Panti Asuhan Nurjannah Batam merasa sangat bersyukur karena dapat melibatkan diri dalam membina dan mengembangkan kepribadian, aqidah, ibadah, dan akhlak anak-anak yang tinggal di panti. Mereka berharap bahwa di masa depan, anak-anak akan mampu memahami Al-Quran dengan baik dan mengamalkannya, serta memiliki ilmu dan keterampilan yang dapat membantu mereka untuk menjadi mandiri.



**Gambar 3.** Tampilan Depan Panti Asuhan Nurjannah  
Sumber: Urunan Batam

Untuk mengatasi biaya operasional, Panti Asuhan Nurjannah Batam bergantung pada bantuan dari donatur yang telah berkomitmen

untuk memberikan dukungan secara rutin. Meskipun panti asuhan berharap memiliki modal yang cukup untuk membuka toko sembako sebagai tambahan pemasukan, namun dana yang tersedia saat ini lebih difokuskan pada memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak yang tinggal di panti.

## 2. Model *Reading Corner*

Menurut Fathia (2019), *Reading corner* adalah sebuah area di dalam lingkungan sekolah yang dirancang secara menarik dan tertata dengan baik dengan tujuan untuk mendorong minat membaca siswa. Tempat ini biasanya berada di sudut kelas atau ruangan tertentu, dilengkapi dengan rak-rak yang berisi berbagai macam buku. *Reading corner* yang disediakan dalam setiap sekolah menimbulkan efek positif dalam menumbuhkan minat siswa untuk membaca. Sebab, kegiatan ini dapat dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau selama jam istirahat, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengunjungi sudut baca di sekolah mereka. Dengan tata letak yang rapi dan menarik, banyak siswa merasa senang dan sering mengunjungi sudut baca tersebut (Hanifah et al., 2022). Tidak hanya penerapan dalam ruang kelas di lingkungan sekolah, *reading corner* juga dapat diterapkan di panti asuhan.



**Gambar 4.** Rak Buku *Reading Corner* Panti Asuhan Nurjannah  
Sumber: Pribadi

Berdasarkan inovasi pembangunan *reading corner* yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini, dapat diketahui bahwa model *reading corner* dalam kegiatan PkM ini mengacu pada perancangan ruang fisik yang nyaman, menarik, dan ramah anak. Oleh karena itu, *reading corner* harus menyediakan berbagai buku menarik dan bermutu yang sesuai dengan minat dan usia anak-anak di panti asuhan. Sudut ini dirancang sedemikian rupa agar anak-anak tertarik untuk membaca dan merasa betah berada di dalamnya serta bantuan dari tata letak peralatan dan fasilitas yang memastikan buku-buku mudah diakses dan dapat dinikmati oleh anak-anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai pada bulan Oktober sampai November 2019, telah diketahui beberapa aspek *reading corner* yang dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak panti asuhan (Fuadi et al., 2020), yaitu: (1) *Reading corner* perlu memiliki luas yang cukup untuk menyediakan area yang nyaman dan cukup luas bagi anak-anak untuk duduk dan membaca, (2) Pencahayaan yang cukup dan sesuai akan mendukung kenyamanan dan keselamatan dalam kegiatan membaca, (3) Ventilasi yang baik akan menjaga sirkulasi udara sehingga ruangan tetap segar dan nyaman untuk berada dalam waktu lama, (4) Menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan, dan merangsang minat baca para pembaca. Tidak hanya aspek yang harus diperhatikan dalam pembangunan sebuah *reading corner*, terdapat juga 2 spesifikasi yang wajib ada agar sebuah *reading corner* dapat berfungsi dengan baik, yaitu (1) Adanya rak buku yang

mudah dijangkau anak-anak dengan penyusunan yang menarik, (2) Adanya jenis buku yang sesuai dengan kategori buku serta jenis buku yang sesuai dengan usia minat anak-anak di panti asuhan, seperti buku cerita, buku belajar, dan buku gambar.

3. Pelaksanaan Implementasi

Implementasi kegiatan PkM ini telah dilaksanakan secara *offline* pada Minggu, 21 Mei 2023 yang berlokasi di Panti Asuhan Nurjannah Batam pada pukul 09.30 hingga 12.00 WIB. Kunjungan yang dilakukan sudah disetujui sebelumnya oleh Bu Ramlah selaku pendiri Panti Asuhan Nurjannah Batam, implementasi PkM ini dilaksanakan oleh 48 mahasiswa/i Universitas Internasional Batam. Adapun rangkaian acara kunjungan tersebut dibawah ini.

**Tabel 1.** *Rundown* Acara Kunjungan

Waktu	Kegiatan
09.30 - 09.35	Pembukaan
09.35 - 09.40	Pembacaan Doa
09.40 - 09.50	Kata Sambutan dari Pihak UIB
09.50 - 10.00	Kata Sambutan dari Pihak Panti Asuhan
10.00 - 10.10	<i>Ice Breaking</i>
10.10 - 10.40	Penyampaian Materi
10.40 - 11.10	<i>Games</i>
11.10 - 11.40	Pojok Literasi
11.40 - 11.50	Foto Bersama
11.50 - 12.00	Penutup

Dalam rangka memaksimalkan implementasi acara kunjungan ke Panti Asuhan Nurjannah Batam dan

memberikan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan sehari-hari anak-anak di panti asuhan, mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan PkM ini juga membawa beberapa barang-barang untuk disumbangkan. Barang-barang tersebut merupakan bantuan yang diharapkan dapat mempermudah serta meningkatkan kualitas kehidupan anak-anak di panti asuhan tersebut. Barang-barang yang dibawa dibagi menjadi dua kategori, yaitu perlengkapan alat tulis dan sembako.



**Gambar 5.** Buku yang Telah Disumbangkan kepada Panti Asuhan Nurjannah  
 Sumber: Pribadi

Perlengkapan alat tulis merupakan salah satu jenis barang yang dibawa oleh mahasiswa/i sebagai bagian dari kegiatan PkM ini. Sejalan dengan alasan utama mahasiswa/i melaksanakan kunjungan ini, peralatan alat tulis memiliki manfaat penting untuk mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran anak-anak di panti asuhan agar tercipta peningkatan budaya literasi. Selain perlengkapan alat tulis, mahasiswa/i juga membawa sembako sebagai bagian dari kegiatan PkM ini. Sembako merupakan bantuan yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak di panti asuhan dan membantu memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Berikut adalah tabel yang menunjukkan alat tulis dan sembako apa saja yang dibawa oleh mahasiswa/i Universitas

Internasional Batam untuk Panti Asuhan Nurjannah Batam.

**Tabel 2.** Daftar Alat Tulis yang disumbangkan

Nama Barang	Jumlah
Kertas padi	2 Lembar
Dompot pensil	4 Pcs
Pensil warna	2 Pcs
Pena	1 Pack
Penggaris	6 Pcs
Spidol	1 Pcs
Isolasi	2 Pcs
Gunting	1 Pcs
Penghapus	6 Pcs
Isi pensil	6 Pcs
Buku cerita anak	92 Pcs

**Tabel 3.** Daftar Sembako yang Disumbangkan

Nama Barang	Jumlah
Telur ayam	2 Papan
Gula	4 Kg
Minyak goreng	4 Liter
Gery's Chocolatos	1 Box
Beras	10 Kg
Biskuat	1 Pack
Susu UHT	22 Pcs
Permen lolipop	1 Bag
Teh	4 Box

Dengan bantuan dari sembako yang diberikan, mahasiswa/i Universitas Internasional Batam memiliki harapan agar anak-anak di panti asuhan dapat merasakan perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka,

serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan nyaman untuk mereka tinggal.

#### 4. Keunggulan dan Kelemahan

Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan yang timbul dari pelaksanaan acara kunjungan ke Panti Asuhan Nurjannah Batam dalam rangka meningkatkan budaya literasi dan menciptakan kegemaran membaca dalam anak-anak panti asuhan, yaitu:

##### a. Keunggulan:

- a) Buku yang disumbangkan dalam kegiatan merupakan kumpulan buku donasi dari peserta kegiatan PkM yaitu 46 mahasiswa/i.
- b) Inovasi *reading corner* dapat memberikan jangkauan yang lebih luas antara anak-anak panti asuhan dan buku bacaan.
- c) Peningkatan kualitas pendidikan secara berkala di Panti Asuhan Nurjannah Batam.
- d) Menciptakan lingkungan yang positif serta atmosfer yang lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak panti.

##### b. Kelemahan:

- a) Apabila biaya pemeliharaan dan pembangunan *reading corner* tidak terpenuhi dengan baik akibat keterbatasan finansial, maka *reading corner* tidak akan dapat berfungsi secara optimal.
- b) Kurangnya evaluasi yang memadai dan tindak lanjut setelah kegiatan PkM.

- c) Tidak adanya kontinuitas membuat manfaat jangka panjangnya akan terbatas dan tidak maksimal.
5. Kesulitan Penyelenggaraan
- Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa/i dalam mengeksekusi inovasi pembangunan *reading corner* melalui kunjungan ke Panti Asuhan Nurjannah Batam, yaitu:
- a. Rute menuju Panti Asuhan Nurjannah Batam kurang jelas yang menyebabkan mahasiswa/i tersesat atau membutuhkan waktu lebih lama untuk sampai. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan acara kunjungan.
  - b. Kurangnya fasilitas parkir di sekitar panti asuhan menyebabkan mahasiswa/i harus mencari tempat parkir yang jauh dari lokasi. Hal ini menyulitkan mahasiswa/i untuk membawa peralatan dan barang bawaan ke dalam panti asuhan, sehingga memerlukan usaha ekstra untuk mengangkut barang-barang tersebut.
  - c. Kurangnya ruang yang memadai untuk penyampaian materi atau kegiatan *games* dapat mempengaruhi pengalaman peserta dan mengurangi efektivitas kegiatan, yang dimana kesulitan ini menghambat efisiensi berjalannya acara.
  - d. Kurangnya interaksi atau tingkat partisipasi yang rendah dari anak-anak panti asuhan, beberapa anak cenderung bersikap malu untuk berinteraksi dengan mahasiswa/i.

## Simpulan

Dalam kegiatan kunjungan ke Panti Asuhan Nurjannah Batam yang berjudul “Inovasi Pembangunan *Reading Corner* sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi Anak di Panti Asuhan Nurjannah Batam” pada tanggal 21 Mei 2023 telah berhasil terlaksana secara baik dan telah mencapai luaran yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan rangkaian kegiatan yang telah tereksekusi secara struktural meskipun dihadapi dengan beberapa kesulitan. Melalui penggunaan metode difusi iptek dengan artikel dan mediasi antara pihak Panti Asuhan Nurjannah Batam dan mahasiswa/i Universitas Internasional Batam, penulis menetapkan inovasi pembangunan *reading corner* merupakan solusi yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan merangsang minat baca para anak-anak di panti asuhan.

Kegiatan PkM ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi Panti Asuhan Nurjannah Batam dan anak-anak yang tinggal di dalamnya. Pembangunan *reading corner* memberikan tempat yang nyaman dan menarik bagi anak-anak untuk membaca, mengakses berbagai buku menarik, dan merangsang minat literasi mereka. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih gemar membaca, meningkatkan keterampilan literasi, serta mengembangkan potensi dan bakat dalam dunia literasi. Untuk kegiatan PkM berikutnya, penulis memiliki salah satu rekomendasi agar kegiatan yang dirancang dapat memiliki efek lebih optimal dan berdampak lebih luas. Pada kegiatan selanjutnya, mahasiswa/i harus lebih memperhatikan interaksi dengan anak-anak panti asuhan untuk menciptakan suasana yang inklusif dan merangsang partisipasi aktif. Sebab, kedatangan bukan hanya untuk memberikan acara kunjungan yang baik, tetapi juga memberikan kenangan yang berarti dan berkesan bagi kehidupan anak-anak di panti asuhan.

### Daftar Pustaka

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Ginting, E. S. (2021). *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL*.  
<https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Educenter, & Jessica. (2017, July 10). 5 Penyebab Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia - EduCenter. EduCenter.  
<https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/>
- salsabila az zahrah. (2021, July 16). *Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia Halaman 1* - Kompasiana.com. KOMPASIANA; Kompasiana.com.  
<https://www.kompasiana.com/salsabilaaz-zahra7215/60f1535b1525104fb52fc922/rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia>
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694-704.  
<https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving Students' Interest in Reading at SDN Gembira Sikka Regency through the Reading Corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 489-494.  
<https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1318>
- Hudori, M., Stevani, W., Willyanto, L., Lim, J., & Aaron, A. (2021). *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) EDUKASI PENGUATAN LITERASI MELALUI READING CORNER UNTUK ANAK-ANAK PANTI ASUHAN CAHAYA KASIH BATAM*.  
<http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Karina, R., Rayani Rosniar, S., Lim, R., Wenri Sinaga, J., & Enoch Aboagye, O. (2021). *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) PENYULUHAN BAHAYA PENGGUNAAN GADGET TERHADAP ANAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN NURJANNAH KOTA BATAM*.  
<http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Khatimah, H., Fatimah, N., & Ningsih, S. (2021). Pendampingan Gerakan Reading Corner di SDN Inpres Samili 2 untuk Menumbuhkan Minat dan Budaya Literasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63-68.  
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.67>
- Tugas Utami Handayani Guru SMP Negeri, O. (n.d.). *PENGUATAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER*.